

ABSTRAK

Pengaruh Gaya Hidup, Diet, dan Genetik Polymorphisme terhadap Kejadian Penyakit Kanker Kolorektal serta Peran Bimbingan Agama dan Doa pada Masa Pengobatan Pasien

Latar Belakang. Kanker kolorektal merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia. Berbagai laporan menunjukkan kejadian kanker kolorektal yang cenderung meningkat, dimana jumlah penderita kanker kolorektal yang berusia muda lebih banyak di Indonesia dibandingkan di negara maju. Hal ini dapat mengakibatkan turunnya angka produktifitas, tingginya biaya pengobatan, dan meningkatnya kematian akibat penyakit kanker kolorektal. Penelitian epidemiologi untuk melihat pengaruh gaya hidup, diet makanan, dan genetik polymorphisme terhadap kanker kolorektal di Indonesia belum pernah dilakukan. Disamping itu, peran pengobatan secara non medik dengan menganalisis peran bimbingan agama dan doa pada masa pengobatan masih jarang, khususnya pada pasien kanker kolorektal.

Metode. Penelitian menggunakan desain studi kasus kontrol yang berbasis komunitas untuk menjelaskan pengaruh gaya hidup terhadap kejadian kanker kolorektal. Penelitian di laboratorium FKIK UIN Jakarta dilakukan untuk melakukan pemeriksaan genetik polymorphisme pada kasus dan kontrol. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data gaya hidup dan peran bimbingan agama pada pasien. Data diet makanan dikumpulkan dengan menggunakan *Food Frequency Quesioner*

Hasil. Subjek yang diwawancara berjumlah 50 orang pada kelompok kasus dan 168 orang pada kelompok kontrol. Seluruh kasus yang eligible bersedia untuk diwawancara (100%), sedangkan *participation rate* pada kelompok kontrol untuk diwawancara sebesar 93%. Laki-laki berjumlah lebih dari 50% pada kelompok kasus, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar subjek adalah perempuan. Umur subjek pada kasus dan kontrol hampir sama, dimana rata-rata umur kasus pada saat diagnosis 49 tahun dan rata-rata umur kontrol adalah 48 tahun. Kasus kanker kolorektal berumur 21 tahun. Sejumlah 52% kasus bertempat tinggal di wilayah Jakarta, sedangkan kontrol berjumlah 90%. Dari 168 orang kontrol yang berpartisipasi untuk diwawancara, sejumlah 142 orang memberikan persetujuan untuk pemeriksaan genetik. Pada kelompok kasus, 49 orang memberikan persetujuan untuk pemeriksaan genetik. Lama wawancara responden pada kasus dan kontrol berkisar antara 30 sampai dengan 55 menit.